

Analysis of Sustainability Report Disclosure and Sustainability Performance in Energy, Oil, and Gas Cluster BUMN Companies

Harbi Ash Shidiq¹, Adam Zakaria¹, Hafifah Nasution¹

¹Department of Management, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengungkapan *Sustainability Report* (SR) dan kinerja keberlanjutan pada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dan PT Pertamina (Persero). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Variabel yang diteliti meliputi *Sustainability Report* dan kinerja keberlanjutan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *Sustainability Report* (SR) PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan PT Pertamina menunjukkan peningkatan yang positif. PT PLN mencatat peningkatan dari 84% pada tahun 2021 menjadi 88% pada tahun 2022. Sementara itu, PT Pertamina mencatat peningkatan dari 88% pada tahun 2021 menjadi 100% pada tahun 2022. Peningkatan ini mencerminkan komitmen dan upaya perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas terkait keberlanjutan. Penelitian ini menambah pengetahuan tentang pengungkapan SR dan kinerja keberlanjutan pada BUMN klaster energi, minyak dan gas. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya keberlanjutan. Perusahaan dapat menyadari bahwa kinerja keberlanjutan dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan meningkatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan.

Keyword: *Sustainability Report* (SR); kinerja keberlanjutan; BUMN; PT Perusahaan Listrik Negara (PLN); PT Pertamina

Corresponding author:

Harbiashshidiq_1704519047@mhs.unj.ac.id

1. Introduction

Pembahasan mengenai *Sustainable Development Goals* (SDGs) telah menjadi perdebatan panjang selama bertahun-tahun (Permatasari & Narsa, 2022). Menanggapi permasalahan keberlanjutan global yang semakin kompleks, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) merumuskan SDGs sebagai kerangka kerja global yang bertujuan untuk memandu negara-negara dalam mencapai keseimbangan antara dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan (Mio et al., 2020). Namun, tidak terpungkiri bahwa tujuan utama pembangunan ekonomi yang menjadi fokus setiap negara sering kali berbanding terbalik dengan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan (Nezhyva & Mysiuk, 2022). Menurut laporan yang dirilis oleh *World Economic Forum* pada tahun 2022, kerusakan lingkungan diidentifikasi sebagai salah satu risiko terbesar yang akan dihadapi perusahaan di masa mendatang (Werrthmuller, 2022).

Dampak kerusakan lingkungan akibat dari aktivitas perusahaan, menyadarkan masyarakat terhadap pentingnya isu keberlanjutan (Lăzăroiu et al., 2020). Hal ini mendorong perusahaan untuk memprioritaskan keberlanjutan dalam operasionalnya (Alsayegh et al. 2020). Menurut Rajesh (2020), meningkatnya pendapatan masyarakat dan standar hidup di negara berkembang, menambah permintaan akan keberlanjutan. Selain itu, Simoni et al. (2020), berpendapat bahwa keputusan perusahaan dalam mengungkapkan kinerja keberlanjutan kepada pemangku kepentingan memiliki implikasi dalam hal pencarian legitimasi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan SR untuk mempengaruhi pandangan pemangku kepentingan terhadap citra, kinerja, dan dampak perusahaan.

Praktik keberlanjutan di Indonesia, didasarkan pada Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam pasal tersebut menyatakan bahwa perseroan terbatas memiliki kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, terutama bagi perusahaan yang beroperasi di sektor sumber daya alam di Indonesia. Selain itu, peraturan terkait penyusunan SR diperjelas dalam Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017. Dalam peraturan ini, SR didefinisikan sebagai laporan yang bersifat terbuka yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup dari Lembaga Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan. Kebijakan penyusunan *Sustainability Report* bagi perusahaan publik termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dapat memberi manfaat bagi Pemerintah Indonesia (Pranesti et al., 2022).

Menurut Purwanti et al. (2022), BUMN sebagai pilar perekonomian negara, memiliki peran yang penting dalam membangun dan mengembangkan perekonomian Indonesia. BUMN sebagai organisasi yang sepenuhnya atau sebagian besar dimiliki oleh negara menjadi contoh nyata organisasi sektor publik yang mengalami tekanan terkait pelaporan keberlanjutan (Argento et al., 2019). Dalam hal ini, SR dipandang sebagai informasi penting untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan (Orazalin & Mahmood, 2018). Dalam menyajikan informasi pada laporan keberlanjutan Ekasari et al., (2019) mengemukakan bahwa laporan keberlanjutan diwajibkan memenuhi tiga prinsip yaitu keakuratan, kelengkapan, dan keandalan. Melalui pengungkapan informasi keberlanjutan yang terperinci, perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan citra perusahaan secara umum (Nguyen et al., 2021).

Untuk menghasilkan laporan keberlanjutan yang akuntabel dan transparan, perusahaan diharuskan untuk mengacu pada pedoman pelaporan yang terstandarisasi (Endiana & Suryandari, 2021). Salah satu pedoman pelaporan keberlanjutan yang umum digunakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia adalah pedoman yang dirancang oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu POJK No. 51/POJK.03/2017. Dalam peraturan tersebut perusahaan lebih ditekankan pada pengungkapan informasi terkait kinerja ekonomi, kinerja sosial dan kinerja lingkungan. Regulasi mengenai penyusunan *Sustainability Report* di Indonesia, secara lengkap juga diatur dalam Surat Edaran OJK No. 16/SEOJK.04/2021. Peraturan tersebut menguraikan bahwa laporan keberlanjutan yang diterbitkan wajib memuat kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan hidup dari lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik dalam rangka menjalankan bisnis yang berkelanjutan.

Pemenuhan tuntutan keberlanjutan menjadi landasan untuk kelangsungan bisnis jangka panjang (Fonseca et al., 2020). Menurut Agudelo et al. (2019), perusahaan harus memenuhi tuntutan keberlanjutan, untuk dapat tetap beroperasi, bersaing, dan mempertahankan kinerja. Selain kinerja keberlanjutan merupakan faktor penting yang secara substansial berkontribusi terhadap pembangunan perusahaan yang berkelanjutan (Scoones et al., 2020). Tjahjadi et al. (2023) menyatakan bahwa kinerja keberlanjutan perusahaan dapat tercapai jika perusahaan memiliki kemampuan untuk menyeimbangkan *economic, environmental, and social* (EES) dalam operasionalnya. Dalam pendekatan EES, indikator kinerja keberlanjutan perusahaan mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial (Dubey et al., 2017). Dengan mempertimbangkan EES, integritas keberlanjutan bukan hanya menjadi kewajiban melainkan juga pilar strategis bagi keberhasilan jangka panjang perusahaan (Miola & Schiltz, 2019).

Dalam mendukung keberlanjutan yang menjadi prioritas bagi perusahaan (Danso et al., 2019). Mengharuskan perusahaan memikul tanggung jawab terhadap konsekuensi negatif masyarakat dan lingkungan yang timbul dari operasi perusahaan (Rosati & Faria, 2019). Hal ini terutama berlaku pada klaster yang memiliki potensi kerusakan besar, seperti perusahaan-perusahaan pada klaster Energi, Minyak dan Gas (Borges et al., 2022). Industri Energi, Minyak dan Gas memegang peran sentral dalam pembangunan berkelanjutan karena Minyak dan Gas menjadi elemen penting bagi sistem energi global. Malaquias et al., (2019) juga menegaskan bahwa konsumsi energi meningkat seiring pertumbuhan suatu negara, yang menguatkan relevansi energi dalam pembangunan ekonomi. Namun terlepas dari kontribusinya bagi ekonomi nasional, industri Energi, Minyak dan Gas juga memiliki potensi besar untuk menimbulkan dampak lingkungan yang merugikan bagi masyarakat lokal dan lingkungan sekitarnya (Jia et al., 2019).

Orazalin & Mahmood (2018) menyoroti bahwa Industri Energi, Minyak, dan Gas sering kali menjadi pembahasan di antara para aktivis keberlanjutan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh dampak negatifnya terhadap kerusakan lingkungan, seperti pencemaran udara, air, dan tanah (Inkpen & Ramaswamy, 2018). Namun, klaster Energi, Minyak, dan Gas juga memiliki dampak positif terhadap keberlanjutan melalui berbagai kontribusi yang signifikan. (Zarefar et al., 2022) menyatakan bahwa industri Energi, Minyak, dan Gas tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga menyediakan akses energi yang penting bagi masyarakat. Selain itu,

perusahaan juga memerlukan konsep yang jelas tentang bagaimana menjamin keberlangsungan perusahaan itu sendiri (Ulupui et al., 2020).

Menurut Argento et al. (2019) peningkatan volume laporan SR telah menarik pertumbuhan yang signifikan dalam studi akademis terkait dengan penilaian keberlanjutan. Penelitian terdahulu mengenai pengungkapan SR telah dilakukan oleh beberapa peneliti, namun hasil penelitian tersebut masih beragam. Dalam penelitian Alsayegh et al. (2020), menunjukkan bahwa pengungkapan SR memiliki dampak positif terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan. Hal ini didukung oleh pemahaman perusahaan terhadap dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari kegiatan operasionalnya. Sementara itu, dalam penelitian. Zarefar et al. (2022) menyimpulkan bahwa pengungkapan SR memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan SR memainkan peran kunci dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan. Meskipun demikian, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara lebih mendalam dan menyeluruh hubungan antara pengungkapan SR dan kinerja keberlanjutan perusahaan

2. Material and Method

Unit analisis pada penelitian ini adalah pengungkapan *Sustainability Report* (SR) dan kinerja keberlanjutan pada perusahaan BUMN yang bergerak di klaster energi, minyak dan gas. Penelitian ini menjadikan *Sustainability Report* (SR) sebagai objek penelitian. Serta, menggunakan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dan PT Pertamina (Persero) sebagai subjek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif deskriptif. Menurut Abdullah (2015) metode kuantitatif deskriptif adalah metode dengan proses penelitian yang didasarkan pada penggambaran, penjelasan, mengenai berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian sesuai dengan kejadian sebagaimana adanya berdasarkan dokumen yang diteliti.

2.1 Design Study

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi umumnya digunakan oleh para peneliti untuk memperoleh data sekunder. Dokumentasi adalah mencari data mengenai variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya (Abdussamad, 2021). Peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi untuk memperoleh data sekunder berupa dokumen, yaitu *Sustainability Report* (Laporan Keberlanjutan) PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dan PT Pertamina (Persero) periode 2021-2022. Sumber data yang peneliti gunakan adalah data internal perusahaan, berupa dokumen *Sustainability Report* (Laporan Keberlanjutan) perusahaan yang bersumber dari *website* perusahaan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dan PT Pertamina (Persero).

2.2 Data Analysis

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Menurut Hardani (2020) analisis isi adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan atau dokumen sebagai sumber data. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Sustainability Report*. Peneliti mengukur tingkat pengungkapan dengan skala biner yang memberikan nilai 1 jika suatu item diungkapkan dan 0 jika tidak. Kemudian, menghitung skor kumulatif dari setiap dimensi dengan menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$SRDI_x = \sum X_{yx} / n_x$$

Keterangan:

SRDI_x : *Sustainability Report Index* perusahaan x

$\sum X_{yx}$: Jumlah item yang diungkapkan

n_x : Total item pada indikator

Instrumen pengukuran SRDI yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu SEOJK No 16/SEOJK.04/2021. Pengukuran dilakukan dengan menganalisis luas pengungkapan SR perusahaan melalui checklist pada setiap item pengungkapan. Dalam peraturan SEOJK No 16/SEOJK.04/2021 terdapat 3 aspek utama yang menjadi prioritas yakni terkait aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial. Secara khusus regulasi ini ditetapkan untuk meningkatkan investasi berkelanjutan; menciptakan pembangunan yang berkelanjutan; memastikan ketersediaan dana untuk menjalankan perekonomian nasional yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup; mengembangkan sistem keuangan hijau; dan menindaklanjuti peta jalan keuangan berkelanjutan.

Sementara itu, variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keberlanjutan. Dalam menganalisis kinerja keberlanjutan, peneliti menggunakan *Key Performance Indicators* (KPIs). Dipilihnya KPIs sebagai indikator karena KPI dapat dirancang untuk secara langsung dalam mengukur kinerja keberlanjutan (Hristov & Chirico, 2019). Seperti yang dikemukakan oleh Warren (2011) bahwa *Key Performance Indicators* (KPIs) merupakan suatu pengukuran kuantitatif dalam evaluasi kinerja organisasi yang memiliki berbagai perspektif dan menjadi acuan untuk mencapai target organisasi. Adapun indikator kinerja yang menjadi fokus dalam keberlanjutan, diantaranya: Indikator Kinerja Lingkungan, Indikator Kinerja Sosial, dan Indikator Kinerja Ekonomi.

3. Result

Sustainability Reporting (SR) merupakan laporan yang digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi terkait upaya keberlanjutan kepada pemangku kepentingan. Dalam mengukur *Sustainability Reporting* peneliti menggunakan rasio SRDI, dengan memberikan skor pada item pengungkapan yang diungkapkan perusahaan. Berdasarkan *scoring* SRDI pada (Lampiran 1), menunjukkan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat pengungkapan *Sustainability Reporting* (SR) PT Perusahaan Listrik Negara dan PT Pertamina

Perusahaan	2021		2022		Rata-Rata	
	Item Diungkapkan	Persentase Pengungkapan	Item Diungkapkan	Persentase Pengungkapan		
PT Perusahaan Listrik Negara	42	84%	44	88%	43	86%
PT Pertamina	44	88%	50	100%	47	94%

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui tingkat pengungkapan *Sustainability Reporting* PT Perusahaan Listrik Negara dan PT Pertamina menunjukkan tingkat pengungkapan yang positif. Untuk PT Perusahaan Listrik Negara, terdapat peningkatan dari 84% pada tahun 2021 menjadi 88% pada tahun 2022, dengan rata-rata pengungkapan sebesar 86%. Sementara itu, PT Pertamina mencatat pengungkapan 88% pada tahun 2021 yang meningkat menjadi 100% pada tahun 2022, dengan rata-rata pengungkapan sebesar 94%. Hasil ini mencerminkan komitmen dan upaya perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas terkait keberlanjutan. Peningkatan tingkat pengungkapan ini dapat diartikan sebagai respons positif terhadap tuntutan pemangku kepentingan yang semakin meningkat terhadap informasi terkait praktik keberlanjutan perusahaan (Daniel & Ratnasari, 2019).

Dalam menganalisis tingkat pengungkapan SR berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021. Hasil penelitian ini mengidentifikasi tujuh indikator yang di implementasikan oleh PT PLN dan PT Pertamina. Adapun tujuh indikator tersebut, meliputi: strategi keberlanjutan, ikhtisar kinerja aspek keberlanjutan, profil perusahaan, penjelasan direksi, tata kelola keberlanjutan, kinerja keberlanjutan dan lain-lain. Berdasarkan hasil analisis pada *Sustainability Reporting* (SR) PT PLN dan PT Pertamina, peneliti menemukan beberapa temuan yang disajikan dalam (Tabel 2) dan (Tabel 3):

Tabel 2. Pengungkapan Sustainability Reporting (SR) PT Perusahaan Listrik Negara Periode Tahun 2021-2022

Sustainability Report PT Perusahaan Listrik Negara		2021			2022	
No	Indikator	Jumlah Pengungkapan	Total Pengungkapan	SRDI	Total Pengungkapan	SRDI
1	Strategi Keberlanjutan	1	1	100%	1	100%
2	Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan	3	3	100%	3	100%
3	Profil Perusahaan	6	6	100%	6	100%
4	Penjelasan Direksi	1	1	100%	1	100%
5	Tata Kelola Keberlanjutan	5	5	100%	5	100%
6	Kinerja Keberlanjutan	30	24	80%	25	83%
7	Lain-lain	4	2	50%	3	75%
Total Pengungkapan		50	42	84%	44	88%
Rata-Rata		50	0,84	84%	0,88	88%

Tabel 3. Pengungkapan *Sustainability Reporting* (SR) PT Pertamina Periode Tahun 2021-2022

<i>Sustainability Report</i> PT Pertamina			2021		2022	
No	Indikator	Jumlah Pengungkapan	Total Pengungkapan	SRDI	Total Pengungkapan	SRDI
1	Strategi Keberlanjutan	1	1	100%	1	100%
2	Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan	3	3	100%	3	100%
3	Profil Perusahaan	6	6	100%	6	100%
4	Penjelasan Direksi	1	1	100%	1	100%
5	Tata Kelola Keberlanjutan	5	5	100%	5	100%
6	Kinerja Keberlanjutan	30	25	83%	30	100%
7	Lain-lain	4	3	75%	4	100%
Total Pengungkapan		50	44	88%	50	100%
Rata-Rata		50	0,88	88%	1	100%

Kinerja keberlanjutan adalah serangkaian tindakan yang diprioritaskan dan difokuskan, melalui penetapan kerangka kerja yang disepakati untuk mengarahkan investasi, mendorong kinerja, dan melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Dengan sasaran untuk mencapai tujuan bisnis jangka panjang melalui pertimbangan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan. Dalam menganalisis kinerja keberlanjutan peneliti menggunakan *Key Performance Indicators* (KPI). Pengukuran kinerja keberlanjutan dilakukan, dengan menganalisis capaian kinerja keberlanjutan PT PLN dan PT Pertamina periode tahun 2021-2022. Berdasarkan analisis kinerja keberlanjutan pada (Tabel 4), menunjukkan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4. Capaian Kinerja Keberlanjutan PT Perusahaan Listrik Negara Periode Tahun 2021-2022

Tujuan keberlanjutan	Kategori dampak	Kode KPI	KPI	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)		PT Pertamina (Persero)	
				Kinerja 2021	Kinerja 2022	Kinerja 2021	Kinerja 2022
Lingkungan	Perubahan iklim	E 1.1	Jejak karbon (CO/tahun)	252,377 juta ton CO ₂	270,338 juta ton CO ₂	20,99 juta ton CO ₂	20,58 juta ton CO ₂
	Kualitas udara	E 2.1	Pengasaman (SO ₂ /tahun)	143.244 ton SO ₂	188.521 ton SO ₂	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia
	Kelangkaan air	E 3.1	Konsumsi air (m ³ /tahun)	2.208,3 juta m ³	24.122,48 juta m ³	554,317.53 ml	799.365,02 ml
	Jejak ekologi	E 4.1	Penggunaan lahan (Ha/tahun)	237,92 Ha	258,87 Ha	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia
	Energi	E 5.1	Kebutuhan energi (GJ/TJ/tahun)	6.605,84 GJ	6.297,87 GJ	6,663,11 TJ	36.133,54 TJ

	Penipisan sumber daya abiotik	E 6.1	Konsumsi energi fosil kumulatif (GJ/m2/tahun)	1.676.613.557 GJ	1.693.941.809 GJ	128,939.09 TJ	173,606.95 TJ
	Produksi limbah	E 7.1	Limbah B3 (ton/m2/tahun)	98.491 ton	177.868 ton	81,351.53 ton	122,913.82 ton
		E 7.2	Potensi daur ulang (ton/m2/tahun)	576.244,90 ton	2262123,79 ton	1,682.28 ton	5,079.19 ton
Sosial	Kesetaraan antar pekerja	S 1.1	Pengembangan Kompetensi (program/tahun)	943/tahun	490/tahun	352/tahun	464/tahun
		S 1.2	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan (program/tahun)	2/tahun	0	0	481/tahun
		S 1.3	Kesetaraan Kesempatan Bekerja	Tercapai	Tercapai	Tercapai	Tercapai
		S 1.4	Lingkungan Bekerja yang Layak	Tercapai	Tercapai	Tercapai	Tercapai
	Masyarakat sekitar	S 2.1	Pengaduan Masyarakat (%/m2/tahun)	0	0	12.131	13.411
Ekonomi	Kinerja keuangan	EC 1.1	Penjualan (Rp-Billion/tahun)	257.634	273.761	USD 57,509	USD 84,888
		EC 1.2	Pendapatan Usaha (Rp-Billion/tahun)	366.972	441.132	USD 58,287	USD 85,905
		EC 1.3	Laba/Rugi Bersih (Rp-Trillion/tahun)	13,18	14,41	USD 4,060	USD 2,239

4. Discussion

Dalam indikator strategi keberlanjutan, PT PLN dan PT Pertamina telah menguraikan implementasi atas visi dan misi dalam penerapan keberlanjutan secara komprehensif yang mencakup target waktu baik jangka panjang maupun jangka pendek, pengelolaan risiko, dan hasil yang ingin dicapai. Dalam SR, perusahaan menegaskan komitmennya untuk menerapkan prinsip bisnis berkelanjutan dalam menjalankan usahanya dengan memperhatikan aspek lingkungan (*planet*) sosial (*people*), dan ekonomi (*profit*). Komitmen ini dijalankan oleh seluruh manajemen, pegawai, dan mitra kerja di lingkungan perusahaan. Dengan mengimplementasikan strategi keberlanjutan, perusahaan telah menetapkan landasan untuk mencapai tujuan keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian Mio et al. (2020), menyatakan bahwa perusahaan menetapkan strategi keberlanjutan sebagai dasar dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Berikutnya dalam indikator ikhtisar kinerja keberlanjutan, menyajikan ringkasan kinerja keberlanjutan pada aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial. Pengungkapan ikhtisar

kinerja keberlanjutan PT PLN dan PT Pertamina mencapai persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menguraikan kepada pemangku kepentingan tentang bagaimana perusahaan mengelola dampaknya terhadap ekonomi, lingkungan hidup, dan aspek sosial. Temuan ini relevan dengan penelitian Saputra & Bernawati (2020), yang menunjukkan bahwa pentingnya ikhtisar kinerja keberlanjutan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Selanjutnya indikator profil perusahaan, bagian ini memuat visi, misi dan nilai-nilai keberlanjutan, alamat perusahaan, skala usaha, produk dan kegiatan usaha yang dijalankan, keanggotaan pada asosiasi, dan perubahan emiten yang signifikan. PT PLN telah mengungkapkan profil perusahaan secara lengkap dengan memenuhi standar yang ditetapkan. Melalui pengungkapan profil perusahaan, perusahaan telah memberikan pandangan yang mendalam tentang identitas, nilai-nilai, dan kegiatan operasionalnya dalam konteks keberlanjutan. Selain itu, keanggotaan pada asosiasi menunjukkan keterlibatan perusahaan dalam jaringan industri dan kemampuannya untuk beradaptasi dengan dinamika pasar yang berkembang (Rindiyawati & Arifin, 2019).

Indikator berikutnya penjelasan direksi, pada bagian ini berisikan tiga komponen utama yang menjelaskan terkait kebijakan dalam menanggapi tantangan keberlanjutan, penerapan keberlanjutan, dan strategi pencapaian target. Dalam menghadapi tantangan keberlanjutan PT PLN dan PT Pertamina mendapat dorongan dari dunia internasional dapat segera beralih ke sumber-sumber energi baru terbarukan. Untuk mendukung pencapaian tujuan strategis tersebut, PT PLN telah berhasil membentuk *Holding* dan *Sub Holding* demi mengoptimalkan fungsi PLN dalam mengelola usaha ketenagalistrikan di Indonesia. Hal ini tercermin dari kegiatan operasional yang solid dengan memperhatikan keseimbangan aspek lingkungan, sosial, serta ekonomi. Melalui penjelasan direksi, PT PLN memberikan pemahaman yang mendalam kepada pemangku kepentingan tentang peran dan komitmen direksi terkait keberlanjutan, serta langkah-langkah konkret yang diambil untuk merespons tantangan global di sektor ketenagalistrikan (Tjahjadi et al., 2021).

Pada indikator tata kelola keberlanjutan memuat informasi terkait komitmen perusahaan dalam menjalankan tata kelola keberlanjutan dengan memperhatikan aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial. PT PLN dan PT Pertamina telah mengungkapkan secara komprehensif mengenai tata kelola keberlanjutan dalam perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan dibentuknya struktur tata kelola keberlanjutan. Selain itu, dalam rangka meningkatkan pemahaman dan kompetensi keberlanjutan Perseroan, perusahaan merealisasikan program pengembangan kompetensi dan pelatihan terkait keberlanjutan. Melalui tata kelola yang baik menjadi salah satu upaya untuk terus meningkatkan pemahaman internal akan pentingnya menyelaraskan antara kepentingan bisnis dengan keberlanjutan (Jia et al., 2019).

Berdasarkan data pada Tabel 2, dapat diamati bahwa PT PLN telah berhasil meningkatkan tingkat pengungkapan kinerja keberlanjutannya, dari 80% pada tahun 2021 menjadi 83% pada tahun 2022. Peningkatan ini mencerminkan komitmen dari perusahaan dalam membangun kinerja keberlanjutan secara menyeluruh. Peningkatan tingkat pengungkapan ini mencerminkan respons positif PT PLN terhadap dampaknya ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial. Peningkatan tersebut juga dapat diartikan sebagai upaya perusahaan untuk selaras

dengan perkembangan regulasi, harapan pemangku kepentingan, dan peningkatan kesadaran global terhadap isu-isu keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian Papoutsis & Sodhi (2020), yang menyatakan bahwa kuantitas pengungkapan keberlanjutan menunjukkan kualitas kinerja keberlanjutan sebenarnya.

Selama periode 2021-2022, PT PLN belum melibatkan pihak independen dalam mengevaluasi *Sustainability Report* (SR) perusahaan. Meskipun keterlibatan pihak independen tidak diwajibkan, penggunaannya dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kredibilitas laporan keberlanjutan. Keberadaan pihak independen dapat menjamin validitas data yang digunakan dalam laporan dan menghadirkan objektivitas dalam pengungkapan informasi. Hal tersebut dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam melibatkan pihak independen sebagai langkah strategis untuk mendorong perkembangan berkelanjutan serta membangun tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari pemangku kepentingan.

PT PLN dan PT Pertamina telah menorehkan pencapaian positif dalam mengelola dampaknya terhadap perubahan iklim, terutama dalam mengurangi emisi karbon. Pada tahun 2021, Pertamina mencatatkan emisi karbon sebesar 20,99 juta ton CO₂, yang kemudian turun menjadi 20,58 juta ton CO₂ pada tahun 2022. Pencapaian ini menegaskan komitmen PT Pertamina (Persero) dalam menerapkan keberlanjutan untuk memitigasi dampak negatif terhadap lingkungan. Pengendalian emisi karbon menjadi fokus penting sebagai bagian dari strategi perusahaan untuk berkontribusi dalam upaya global menghadapi perubahan iklim (Nguyen et al., 2021). Dengan mengurangi jumlah emisi karbon, PT Pertamina turut berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Pada aspek kualitas udara dengan parameter pengasaman (ton SO₂), PT Pertamina (Persero) tidak memberikan informasi terkait untuk tahun 2021 maupun 2022. Tidak tersedianya informasi tersebut mengindikasikan perlunya pelaporan perusahaan mengenai dampak operasinya terhadap kualitas udara. Dengan menyediakan data yang lebih lengkap, PT Pertamina (Persero) dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh kepada para pemangku kepentingan mengenai praktik dan kebijakan yang diterapkan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas udara di sekitar wilayah operasinya.

Dalam hal kelangkaan air, parameter konsumsi air kumulatif (m³) PT Pertamina mencatatkan peningkatan yang signifikan dari 554.317,53 m³ di tahun 2021 menjadi 799.365,02 m³ di tahun 2022. Peningkatan ini memperlihatkan besarnya tantangan yang dihadapi perusahaan terkait ketersediaan air. Peningkatan konsumsi air dapat menjadi sinyal peringatan akan potensi dampak perusahaan terhadap sumber daya air di lingkungannya. Untuk mencapai keberlanjutan, perusahaan dapat menjalin kemitraan dengan pihak terkait dan menerapkan praktik ramah lingkungan dalam kegiatan operasionalnya (Grøgaard et al., 2019). Pemantauan dan pelaporan konsumsi air yang berkelanjutan menjadi aspek penting dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi keberlanjutan perusahaan.

Dalam hal Jejak Ekologi dengan parameter Penggunaan Lahan untuk Penghijauan (Ha), PT Pertamina tidak memberikan informasi terkait untuk tahun 2021 maupun 2022. Ketiadaan data ini menimbulkan kekosongan informasi terkait upaya perusahaan dalam menjaga dan

meningkatkan penghijauan dan pelestarian ekosistem melalui pengelolaan lahan. Oleh karena itu, perusahaan dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan upaya penghijauan dan pelestarian lahan. Dengan memberikan informasi yang lebih luas mengenai penggunaan lahan untuk penghijauan, PT Pertamina (Persero) dapat memperkuat kredibilitasnya dalam keberlanjutan dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan.

Dari sisi energi dengan menggunakan parameter Kebutuhan Energi Kumulatif (TJ), PT Pertamina mencatatkan peningkatan dari 6.663,11 TJ di tahun 2021 menjadi 36.133,54 TJ di tahun 2022. Peningkatan yang cukup besar ini mengindikasikan adanya perubahan dalam kebutuhan energi perusahaan selama periode tersebut. Peningkatan kebutuhan energi berasal dari pertumbuhan operasional yang cepat. Dalam kaitannya dengan keberlanjutan, peningkatan kebutuhan energi sering kali diiringi dengan upaya untuk meningkatkan efisiensi energi dan mengadopsi sumber energi terbarukan. Hal tersebut diperlukan untuk dapat meminimalisir dampak lingkungan yang ditimbulkan dari operasional (Simoni et al., 2020).

Dari data konsumsi energi fosil secara kumulatif, PT Pertamina mencatatkan peningkatan yang signifikan dari 128.939,09 TJ di tahun 2021 menjadi 173.606,95 TJ di tahun 2022. Peningkatan ini menunjukkan tantangan yang dihadapi perusahaan terkait dengan peningkatan konsumsi energi fosil, yang sejalan dengan upaya untuk mengelola dampak penipisan sumber daya abiotik. Peningkatan konsumsi energi fosil dapat menimbulkan kekhawatiran terkait dampak lingkungan, termasuk emisi gas rumah kaca dan polusi udara. Dalam praktik keberlanjutan, perusahaan menjabarkan tindakan konkret yang diambil untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti kebijakan efisiensi energi, diversifikasi sumber energi, atau adopsi teknologi ramah lingkungan (Nguyen et al., 2021).

Dari sisi limbah B3, PT Pertamina mencatatkan peningkatan produksi limbah B3 yang cukup signifikan, dari 81.351,53 ton di tahun 2021 menjadi 122.913,82 ton di tahun 2022. Meskipun terjadi peningkatan volume limbah B3, di sisi lain, perusahaan menunjukkan peningkatan positif dalam upaya daur ulang. Potensi daur ulang meningkat cukup signifikan, naik dari 1.682,28 ton di tahun 2021 menjadi 5.079,19 ton di tahun 2022. Peningkatan ini mencerminkan peningkatan tanggung jawab perusahaan terhadap pengelolaan limbah dan komitmen untuk mengurangi dampak lingkungan melalui praktik daur ulang (Hussain et al., 2018). Peningkatan potensi daur ulang ini memberikan implikasi positif terhadap strategi berkelanjutan perusahaan dalam mengelola sampah.

5. Conclusion, Implication, and Recommendation

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa, tingkat pengungkapan *Sustainability Report* (SR) PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan PT Pertamina menunjukkan peningkatan yang positif. PT PLN mencatat peningkatan dari 84% pada tahun 2021 menjadi 88% pada tahun 2022. Sementara itu, PT Pertamina mencatat peningkatan dari 88% pada tahun 2021 menjadi 100% pada tahun 2022. Peningkatan ini mencerminkan komitmen dan upaya perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas terkait keberlanjutan.

Kinerja keberlanjutan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan PT Pertamina telah telah menorehkan pencapaian positif dalam aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Meskipun terdapat peningkatan pada dampak lingkungan, perusahaan tetap berupaya dalam mengurangi dampak negatif dengan memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian ekosistem. Melalui peningkatan kinerja keberlanjutan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pembangunan berkelanjutan dengan ketercapaian kinerja keberlanjutan pada aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya keberlanjutan. Perusahaan dapat menyadari bahwa kinerja keberlanjutan dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan meningkatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan. Peningkatan pada dampak lingkungan merupakan salah satu temuan yang perlu menjadi perhatian perusahaan. Perusahaan perlu menerapkan strategi yang lebih efektif untuk mengurangi dampak lingkungan, seperti pengembangan energi bersih dan efisiensi energi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi regulator sebagai bahan panduan dalam memonitor kepatuhan perusahaan BUMN klaster energi, minyak dan gas.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data primer melalui wawancara, survei, atau observasi langsung. Hal ini dapat memberikan data yang lebih luas terkait praktek keberlanjutan dan mendukung validitas hasil penelitian. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan indikator khusus yang dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang kinerja keberlanjutan, sehingga hasilnya dapat lebih relevan dan bermanfaat bagi perusahaan dan pemangku kepentingan.

6. References

- Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif* (Iqbal, Ed.; 1st ed.). Aswaja Pressindo.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.; 1st ed.). CV. Syakir Media Press.
- Agudelo, M., Jóhannsdóttir, L., & Davídsdóttir, B. (2019). A literature review of the history and evolution of corporate social responsibility. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 4(1). <https://doi.org/10.1186/s40991-018-0039-y>
- Alsayegh, M. F., Rahman, R. A., & Homayoun, S. (2020). Corporate economic, environmental, and social sustainability performance transformation through ESG disclosure. *Sustainability (Switzerland)*, 12(9). <https://doi.org/10.3390/su12093910>
- Argento, D., Grossi, G., Persson, K., & Vingren, T. (2019). Sustainability disclosures of hybrid organizations: Swedish state-owned enterprises. *Meditari Accountancy Research*, 27(4), 505–533. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-07-2018-0362>
- Borges, F. M. M. G., Rampasso, I. S., Quelhas, O. L. G., Leal Filho, W., & Anholon, R. (2022). Addressing the UN SDGs in sustainability reports: An analysis of Latin American oil and gas companies. *Environmental Challenges*, 7. <https://doi.org/10.1016/j.envc.2022.100515>

-
- Daniel, D., & Ratnasari, M. (2019). Pengungkapan CSR dan Cerminan Abnormal Return Perusahaan. *Journal of Management and Business Review*, 16(1), 110–128.
- Danso, A., Adomako, S., Amankwah-Amoah, J., Owusu-Agyei, S., & Konadu, R. (2019). Environmental sustainability orientation, competitive strategy and financial performance. *Business Strategy and the Environment*, 28(5), 885–895. <https://doi.org/10.1002/bse.2291>
- Ekasari, K., Eltivia, N., & Soedarso, E. H. (2019). Analisis Konten terhadap Pengungkapan Etika dan Integritas pada Sustainability Reporting. *Journal of Research and Application: Accounting and Management*, 4(1), 95–105. <https://doi.org/10.18382/jraam.v4i1.008>
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Value Relevance of Sustainability Report: Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 168–182. <https://doi.org/10.21002/jaki.2021.09>
- Fonseca, L. M., Domingues, J. P., & Dima, A. M. (2020). Mapping the sustainable development goals relationships. *Sustainability (Switzerland)*, 12(8). <https://doi.org/10.3390/SU12083359>
- Grøgaard, B., Rygh, A., & Benito, G. R. G. (2019). Bringing corporate governance into internalization theory: State ownership and foreign entry strategies. *Journal of International Business Studies*, 50(8), 1310–1337. <https://doi.org/10.1057/s41267-019-00237-5>
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.; 1st ed.). Pustaka Ilmu. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Hristov, I., & Chirico, A. (2019). The role of sustainability key performance indicators (KPIs) in implementing sustainable strategies. *Sustainability (Switzerland)*, 11(20). <https://doi.org/10.3390/su11205742>
- Hussain, N., Rigoni, U., & Orij, R. P. (2018). Corporate Governance and Sustainability Performance: Analysis of Triple Bottom Line Performance. *Journal of Business Ethics*, 149(2), 411–432. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3099-5>
- Inkpen, A., & Ramaswamy, K. (2018). State-owned multinationals and drivers of sustainability practices: An exploratory study of national oil companies. In *Advances in Strategic Management* (Vol. 38, pp. 95–117). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/S0742-332220180000038008>
- Jia, N., Huang, K. G., & Zhang, C. M. (2019). Public Governance, Corporate Governance, and Firm Innovation: An Examination of State-Owned Enterprises. *Journal: Academy of Management Journal Manuscript ID AMJ*.
- Lăzăroiu, G., Ionescu, L., Andronie, M., & Dijmărescu, I. (2020). Sustainability management and performance in the urban corporate economy: A systematic literature review. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 12, Issue 18). MDPI. <https://doi.org/10.3390/su12187705>
-

-
- Malaquias, R. F., Borges Junior, D. M., Malaquias, F. F. de O., & Albertin, A. L. (2019). Climate protection or corporate promotion? Energy companies, development, and sustainability reports in Latin America. In *Energy Research and Social Science* (Vol. 54, pp. 150–156). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.erss.2019.04.001>
- Mio, C., Panfilo, S., & Blundo, B. (2020). Sustainable development goals and the strategic role of business: A systematic literature review. *Business Strategy and the Environment*, 29(8), 3220–3245. <https://doi.org/10.1002/bse.2568>
- Miola, A., & Schiltz, F. (2019). Measuring sustainable development goals performance: How to monitor policy action in the 2030 Agenda implementation? *Ecological Economics*, 164. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2019.106373>
- Nezhyva, M., & Mysiuk, V. (2022). Sustainable Development Goals: A Business Opportunity. *Journal of Environmental Science and Sustainable Development*, 5(1). <https://doi.org/10.7454/jessd.v5i1.1125>
- Nguyen, T. H. H., Elmagrhi, M. H., Ntim, C. G., & Wu, Y. (2021). Environmental performance, sustainability, governance, and financial performance: Evidence from heavily polluting industries in China. *Business Strategy and the Environment*, 30(5), 2313–2331. <https://doi.org/10.1002/bse.2748>
- Orazalin, N., & Mahmood, M. (2018). Economic, environmental, and social performance indicators of sustainability reporting: Evidence from the Russian oil and gas industry. *Energy Policy*, 121, 70–79. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2018.06.015>
- Papoutsis, A., & Sodhi, M. S. (2020). Does disclosure in sustainability reports indicate actual sustainability performance? *Journal of Cleaner Production*. <http://openaccess.city.ac.uk/>
- Permatasari, I., & Narsa, I. M. (2022). Sustainability reporting or integrated reporting: which one is valuable for investors? *Journal of Accounting and Organizational Change*, 18(5), 666–684. <https://doi.org/10.1108/JAOC-12-2020-0204>
- Pranesti, A., Larasati, K. S., & Widiyanti, A. (2022). Kinerja Keterlanjutan dan Nilai Perusahaan: Sebuah Kajian Teoritis. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1624–1631. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2622>
- Purwanti, A., Harnovinsah, H., & Nugroho, L. (2022). Media of Carbon Emissions Disclosure and Return on Asset Operations in State-owned Enterprises Public Company. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 12(3), 418–424. <https://doi.org/10.32479/ijeep.13012>
- Rajesh, R. (2020). Exploring the sustainability performances of firms using environmental, social, and governance scores. *Journal of Cleaner Production*, 247. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.119600>
- Rindiyawati, A., & Arifin, J. (2019). Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Industri Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 1–12.
- Rosati, F., & Faria, L. G. D. (2019). Business contribution to the Sustainable Development Agenda: Organizational factors related to early adoption of SDG reporting. *Corporate*

-
- Social Responsibility and Environmental Management*, 26(3), 588–597.
<https://doi.org/10.1002/csr.1705>
- Saputra, R., & Bernawati, Y. (2020). The effect of good corporate governance sustainability report disclosures on firm value. *Cuadernos de Economia*, 43(123), 410–418.
<https://doi.org/10.32826/cude.v4i123.403>
- Scoones, I., Stirling, A., Abrol, D., Atela, J., Charli-Joseph, L., Eakin, H., Ely, A., Olsson, P., Pereira, L., Priya, R., van Zwanenberg, P., & Yang, L. (2020). Transformations to sustainability: combining structural, systemic and enabling approaches. In *Current Opinion in Environmental Sustainability* (Vol. 42, pp. 65–75). Elsevier B.V.
<https://doi.org/10.1016/j.cosust.2019.12.004>
- Simoni, L., Bini, L., & Bellucci, M. (2020). Effects of social, environmental, and institutional factors on sustainability report assurance: evidence from European countries. *Meditari Accountancy Research*, 28(6), 1059–1087. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-03-2019-0462>
- Tjahjadi, B., Soewarno, N., Kamarudin, K. A., Aldina, S., Karima, T. El, & Sutarsa, A. A. P. (2023). Effect of Top Management Team Characteristics and Green Innovation on Firm Performance in Indonesia: Role of Carbon Emission Disclosure. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(5), 44–53. <https://doi.org/10.32479/ijeeep.14222>
- Tjahjadi, B., Soewarno, N., & Mustikaningtiyas, F. (2021). Good corporate governance and corporate sustainability performance in Indonesia: A triple bottom line approach. *Heliyon*, 7(3). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06453>
- Ulupui, I. G. K. A., Murdayanti, Y., Marini, A. C., Purwohedi, U., Mardi, & Yanto, H. (2020). Green accounting, material flow cost accounting and environmental performance. *Accounting*, 6(5), 743–752. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.6.009>
- Warren, J. (2011). *Key Performance Indicators (KPI) - Definition and Action: Integrating KPIs into your Company's Strategy*. ATI.
- Werrthmuller, S. (2022, January 11). Risiko Global Teratas di 2022: Kerusakan Iklim dan Krisis Sosial. *World Economic Forum*.
- Zarefar, A., Agustia, D., & Soewarno, N. (2022). Bridging the Gap between Sustainability Disclosure and Firm Performance in Indonesian Firms: The Moderating Effect of the Family Firm. *Sustainability (Switzerland)*, 14(19).
<https://doi.org/10.3390/su141912022>

7. Appendix

Lampiran 1. Pengungkapan *Sustainability Report* Berdasarkan Indikator SEOJK No 16/SEOJK.04/2021

No	Kode	Indikator	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)		PT Pertamina (Persero)	
			2021	2022	2021	2022
		A. Strategi Keberlanjutan				
1	A.1.	Penjelasan Strategi Keberlanjutan	1	1	1	1
		B. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan				
2	B.1.	Aspek Ekonomi	1	1	1	1
3	B.2.	Aspek Lingkungan Hidup	1	1	1	1
4	B.3.	Aspek Sosial	1	1	1	1
		C. Profil Perusahaan				
5	C.1.	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan	1	1	1	1
6	C.2.	Alamat Perusahaan	1	1	1	1
7	C.3.	Skala Usaha	1	1	1	1
8	C.4.	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan	1	1	1	1
9	C.5.	Keanggotaan pada Asosiasi	1	1	1	1
10	C.6.	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan	1	1	1	1
		D. Penjelasan Direksi				
11	D.1.	Penjelasan Direksi	1	1	1	1
		E. Tata Kelola Keberlanjutan				
12	E.1.	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan	1	1	1	1
13	E.2.	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan	1	1	1	1
14	E.3.	Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan	1	1	1	1
15	E.4.	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan	1	1	1	1
16	E.5.	Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan	1	1	1	1
		F. Kinerja Keberlanjutan				
17	F.1.	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan	1	1	0	1
18	F.2.	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi.	1	1	0	1
19	F.3.	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan	1	1	0	1
20	F.4.	Biaya Lingkungan Hidup	0	1	0	1
21	F.5.	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan	1	1	1	1
22	F.6.	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan	1	1	1	1
23	F.7.	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan	1	1	1	1
24	F.8.	Penggunaan Air	1	1	1	1
25	F.9.	Dampak dari Wilayah Operasional yang Berada di Daerah Konservasi	1	1	1	1
26	F.10.	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati	1	1	1	1
27	F.11.	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya	1	1	1	1
28	F.12.	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan	1	1	1	1
29	F.13.	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis	1	1	1	1
30	F.14.	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen	1	1	1	1
31	F.15.	Tumpahan yang Terjadi (jika ada)	0	0	1	1

No	Kode	Indikator	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)		PT Pertamina (Persero)	
			2021	2022	2021	2022
32	F.16.	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan	0	0	0	1
33	F.17.	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang setara	1	1	1	1
34	F.18.	Kesetaraan Kesempatan Bekerja	1	1	1	1
35	F.19.	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa	1	1	1	1
36	F.20.	Upah Minimum Regional	1	1	1	1
37	F.21.	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman	1	1	1	1
38	F.22.	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai	1	1	1	1
39	F.23.	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar	1	1	1	1
40	F.24.	Pengaduan Masyarakat	1	1	1	1
41	F.25.	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)	1	1	1	1
42	F.26.	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan	0	0	1	1
43	F.27.	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan	0	0	1	1
44	F.28.	Dampak Produk/Jasa	1	1	1	1
45	F.29.	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali	0	0	1	1
46	F.30.	Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	1	1	1	1
	G. Lain-lain					
47	G.1.	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada)	0	0	1	1
48	G.2.	Lembar Umpan Balik	1	1	1	1
49	G.3.	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya	0	1	0	1
50	G.4.	Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017	1	1	1	1